



MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LAZUARDI HAURA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Fitriarni

Email: fitrihasani07@gmail.com¹
Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : *Success in the world of education can be measured from various aspects. Starting from the quality of students, educators, the atmosphere of the school environment to the school administration system. However, the main factor that most influences the dynamics of education in schools is the leader who is responsible for the running of the educational milliu, in this case the school principal. To carry out his duties as a manager in improving teacher professionalism, a school principal must have the ability and understanding of principal management well. Apart from that, teachers are also expected to not only transfer knowledge but be able to provide maximum performance accompanied by high motivation. This research aims to describe and examine in more depth how the principal's leadership and the principal's management steps improve teacher professionalism. This type of research is in the form of qualitative research with a case study design by taking data sources from school principals and teachers through observation, interviews and documentation data collection techniques. Data were analyzed in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the principal's management at SMP Lazuardi Haura Bandar Lampung consists of planning, implementing, supervising and organizing. The principal as a manager plays the role of educator, manager, supervisor, motivator and innovator. The management steps taken by the school principal are carrying out supervision, providing rewards, motivating and encouraging continuing education. Supporting factors for school principal management in increasing teacher professionalism can be caused by fulfilling teaching staff, discipline, motivation and a conducive environment. The inhibiting factors are the small number of certified honorary teachers, time management of teachers and staff and a lack of understanding of information technology. This research has implications for the need for leaders to pay attention to their subordinates through developing teacher professionalism.*

Keywords: *Keywords: Work Ethic, Madrasah Head*

ABSTRAK : Keberhasilan dalam dunia pendidikan dapat diukur dari berbagai aspek. Mulai dari kualitas murid, pendidik, suasana lingkungan sekolah sampai sistem administrasi sekolah. Akan tetapi, faktor utama yang paling mempengaruhi dinamika pendidikan di sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas berjalannya miliu pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru, maka seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan pemahaman tentang manajemen kepala sekolah dengan baik. Selain itu guru juga diharapkan tidak hanya mentransfer ilmu saja namun mampu memberikan kinerja secara maksimal disertai dengan dorongan motivasi yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan langkah-langkah manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus dengan mengambil sumber data pada kepala sekolah dan guru melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah di SMP Lazuardi Haura Bandar Lampung terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengorganisasian. Kepala sekolah sebagai manajer berperan sebagai *educator, manajer, supervisor, motivator, dan innovator*. Langkah-langkah manajemen yang dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi, memberikan reward, memotivasi dan mendorong melanjutkan pendidikan. Faktor pendukung manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat disebabkan dari terpenuhinya tenaga pengajar, kedisiplinan, motivasi, dan lingkungan yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya adalah sedikitnya guru honorer yang sertifikasi, manajemen waktu guru dan staf serta kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya perhatian pimpinan pada bawahannya melalui pengembangan profesionalisme guru.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah menjadi penting dalam meningkatkan SDM di sekolah yang dipimpinnya, dalam hal ini adalah pendidik. Sebagaimana Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab atas program sekolah, pembinaan, pendayagunaan dan pemeliharaan fasilitas dan administrasi sekolah. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa peran kepala sekolah dalam sebuah lembaga sifatnya menyeluruh yang berdampak pada mutu lembaga. (Latifah, Warisno, and Hidayah n.d.)

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, meskipun secanggih apapun teknologinya, namun tetap faktor manusia yang menentukannya. (Komalasari, Warisno, and Hidayah n.d.)

Guru sebagai tenaga profesional merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan spesialisasi keahlian dan dituntut agar senantiasa menjalankan pengabdian dan mengorbankannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. (Alamsah, Khair, and Murtafiah 2022)

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Profesionalisasi guru di pandang

sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidakmatangan (*immaturity*) menjadi matang, dari diarahkan orang lain (*other-directedness*) menjadi mengarahkan diri sendiri. (Alamsah, Khair, and Murtafiah 2022)

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah telah melakukan segala tugasnya dengan baik karena telah mampu mengatur atau *manage* sistem di sekolah dengan baik. Kepala sekolah mampu memanaj dengan didasarkan prosedur dan langkah-langkah manajemen yang tepat, kepala sekolah dalam meningkatkan keprofesionalan guru menuntut guru untuk dapat menjalankan tugas secara profesional dengan kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal meningkatkan keprofesionalan gurunya, kepala sekolah juga mewajibkan guru-gurunya untuk tertib dalam hal pembuatan RPP, mengontrol pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Usaha kepala sekolah guna tercapainya tujuan organisasi sekolah adalah salah satunya dengan memberdayakan secara optimal guru-gurunya yaitu kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru serta memberi kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta mengikuti diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG), lokakarya, seminar, penataran, pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk masing-masing mata pelajaran, serta memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu kepala sekolah juga melakukan pembinaan usaha perbaikan kepada guru dengan memotivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam rangka meningkatkan kinerja dan keprofesionalaanya. Karena disini guru harus sudah lulus program S1 dan guru harus menguasai Ilmu Teknologi Computer (ITC).

Hasil observasi awal peneliti melihat SMP Lazuardi Haura Bandar Lampung mempunyai budaya kerja yang sangat bagus dengan tingkat kedisiplinan yang baik bagi siswa, guru maupun tenaga kependidikan yang lain. Kepala sekolah selalu memantau kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas maupun melalui rapat keluarga sekolah. namun tampak sebagian guru belum menunjukkan kompetensinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, seperti : kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta mengadakan pengembananagan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai gambaran profil guru yang kinerjanya masih rendah, antara lain: guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yan dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi scenario recana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Kemudian dijumpai guru yang mengajar hanya berdasarkan pengalaman masa lalunya dari waktu ke waktu, sehingga

merasa hafal diluar kepala dan tidak mau berubah terhadap hal-hal baru, termasuk metode pembelajaran, penggunaan media, system penilaian yang kurang dipahami, mengajar secara hafalan/ tanpa persiapan mengajar. Selain itu dijumpai adanya guru yang kurang berdisiplin dalam menjalankan tugasnya, sering telat mengajar, kadang tidak masuk kelas hanya memberi tugas siswa.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Lazuardi Haura Bandar Lampung ?
- b. Bagaimana langkah-langkah Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di SMP Lazuardi Haura Bandar Lampung?

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian, metode digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian yang sistematis dan ilmiah, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif yang didasarkan filsafat postpositivisme untuk mengkaji kondisi obyek yang alamiah.

Jenis penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang di ungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang di kumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Lexy J. Moleong 2013)

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam manajemen kepala sekolah hal yang dilakukan dan perlu dipersiapkan ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- a. Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Kepala sekolah SMP Lazuardi Haura Bandar Lampung dalam program pelaksanaan memberikan kesempatan pada guru dengan cara memberikan bimbingan untuk mengikutsertakan dalam pelatihan- pelatihan sesuai bidang yang dipegang oleh guru guna meningkatkan profesionalisme guru. Pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan oleh pihak luar maupun dalam dapat dilakukan dan diikuti sesuai dengan kemampuan masing-masing guru. Selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk mengikutkan atau melanjutkan studinya untuk lebih memperdalam ilmu pengetahuan yang ditetapkan. Selain memperdalam ilmu pengetahuan dapat menambah pengalaman yang baru bagi guru. Bentuk pelatihan-pelatihan atau diklat dijadikan sebagai pengembangan diri guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, selain itu juga untuk membantu guru

dalam proses belajar mengajar dan bisa meningkatkan mutu pendidikan. Dari pemaparan kepala sekolah adanya pelatihan, diklat, seminar, ataupun workshop sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme guru. selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan. Kemudian kepala sekolah selalu melakukan kroscek dan mengecek bagi guru yang tidak masuk mengajar baik ada keterangan maupun yang tidak.

- b. Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu:
1. Melaksanakan supervisi
 2. Memberikan *reward*
 3. Memotivasi dan mendorong melanjutkan pendidikan
 4. Pembinaan guru melalui penugasan.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam maningkatkan profesionalnya secara mandiri antara lain: mengikuti seminar, diklat, workshop, MGMP, melanjutkan pendidikan, dan belajar dari berbagai media.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Lazuardi Haura Bandar Lampung Kabupaten Purbalingga ini diharapkan dapat membuka wawasan dan menemukan pedoman-pedoman baru bagi sekolah-sekolah yang ada. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam sebuah lembaga pendidikan, sudah bukan basa-basi lagi, harus benar-benar menempatkan diri sebagai tokoh yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai *educator, manager, administrator, leader, innovator, dan motivator*.

Kemauan dan kemampuan kepala sekolah dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya dapat menambah motivasi bagi guru untuk menjadi guru yang profesional. Guru yang profesional senantiasa akan menumbuh kembangkan inovasi-inovasi baru dalam mencapai yang terbaik dari apa yang dikerjakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Warisno. *Metode Sorogan, And Kitab Al, "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," An Nida 1: 1-8.* (2021).
- Cipto Handoko. *"Manajemen Kepala Sekolah," AN NUR 8, no. 2: 1-23.* (2022).
- Daneil Goleman. *Emotional Intelligence (Kcerdasan Emosional),* Jakarta; Gramedia Pustaka Utama. h.67. 2001.
- Howard E. Book. *EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses.* h.23. 2002.
- Nurlela, *"Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," Al Fatih 1, no. 1 : 79-83.* (2021).

Varma, *Teori Penelitian Modern*. Jakarta: Rajawali Press. h.57. 1987.